



## Pengaruh Outdoor Learning Terhadap Pemahaman Konsep Siswa SD Pada Materi Bagian Tumbuhan

Chealsy Junianti<sup>1\*</sup>, Isrok'atun<sup>2</sup>, Ali Ismail<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

[chealsyjunianti@upi.edu](mailto:chealsyjunianti@upi.edu)

Diserahkan: 1 April 2024; Direvisi: 28 April 2024; Diterima: 30 April 2024

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Pemahaman konsep siswa sekolah dasar pada materi siklus air. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuasi eksperimen sebagai metode penelitiannya. Penelitian ini menggunakan desain Nonequivalent Control Group, yang melibatkan pengujian *Pretest* sebelum perlakuan dan pengujian *Posttest* setelah perlakuan di setiap kelompok. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV salah satu SD yang terakreditasi A di Sumedang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 32 siswa kelas IV A kelas kontrol dan 30 kelas eksperimen siswa kelas IV B di salah satu SD yang ada di Sumedang. Hasil analisis data pertama menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar pada materi bagian tumbuhan, baik saat *Outdoor Learning* digunakan maupun tidak. Hasil analisis lanjutan menemukan bahwa pendekatan pembelajaran yang melibatkan model *Outdoor Learning* menghasilkan hasil belajar yang lebih baik, seperti terlihat dari nilai rata-rata yang lebih tinggi. Terbukti dengan hasil uji beda rerata yang didapatkan melalui tes pemahaman konsep, hasil *posttest* kelas eksperimen lebih besar dari pada hasil *pretest*. Terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan kegiatan *Outdoor Learning* dan pembelajaran konvensional, terbukti melalui hasil uji beda rerata, kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan *Outdoor Learning* mengalami peningkatan yang lebih besar daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional. Respons positif juga diberikan oleh siswa terhadap penggunaan kegiatan *Outdoor Learning*. Terbukti melalui hasil angket, siswa merasa senang dan mudah memahami materi bagian menggunakan kegiatan *Outdoor Learning*.

**Kata kunci:** *Outdoor Learning*, Sekolah Dasar, Bagian Tumbuhan, Pemahaman Konsep

### Abstract

*This study aims to determine the effect of Outdoor Learning on elementary school students' concept understanding on water cycle material. This research uses a quantitative approach with quasi-experiment as the research method. This study used a Nonequivalent Control Group design, which involved Pretest testing before treatment and Posttest testing after treatment in each group. The population in this study were all fourth grade students of one of the A accredited elementary schools in Sumedang. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 32 control class IV A students and 30 experimental class IV B students in one of the elementary schools in Sumedang. The results of the first data analysis showed a significant effect on the learning outcomes of elementary school students on plant parts material, both when Outdoor Learning was used or not. The results of further analysis found that the learning approach involving the Outdoor Learning model produced better learning outcomes, as seen from the higher average scores. It is proven by the results of the mean difference test obtained through the concept understanding test, the experimental class posttest results are greater than the pretest results. There is a difference in influence between the use of Outdoor Learning activities and conventional learning, as evidenced by the results of the mean difference test, the experimental class using Outdoor Learning activities experienced a greater increase. Positive responses were also given by students towards the use of Outdoor Learning activities. Evidenced by the results of the questionnaire, students feel happy and easy to understand the material using Outdoor Learning activities.*

**Keywords:** *Outdoor Learning, Elementary School, Plant Parts, Concept Understanding*



<https://doi.org/10.21093/twt.v10i3.8526>

Copyright© 2023, Chealsy Junianti

This is an open-access article under the [CC-BY License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



## PENDAHULUAN

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan siswa. Siswa pertama kali, akan belajar dan memahami sesuatu dari lingkungannya. Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar berarti siswa menampilkan contoh-contoh penerapan IPA dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, siswa datang menghampiri sumber-sumber belajarnya. Sumber belajar lingkungan ini akan semakin memperkaya wawasan dan pengetahuan siswa karena mereka belajar tidak terbatas oleh tempat dinding kelas, selain itu kebenarannya lebih akurat, sebab siswa dapat mengalami secara langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca inderanya untuk berkomunikasi dengan lingkungan tersebut. Menghadirkan suasana lingkungan sekitar atau di luar kelas dalam pembelajaran memiliki arti penting yang sangat luas, mendekatkan pembelajaran dengan objek, materi pembelajaran akan mudah diterima oleh siswa karena objek pembelajaran bersifat konkret sehingga siswa tidak hanya mengira-ngira objek pembelajaran berdasarkan imajinasinya, siswa dapat menghubungkan antara konsep yang di pelajari di dalam kelas dengan kondisi nyata yang terjadi di lingkungan sehingga menumbuhkan penguatan konsep.

Namun pada umumnya, tidak banyak sekolah yang menerapkan sistem belajar di luar kelas dengan memanfaatkan alam ini, mereka masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, yaitu proses pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang sangat monoton dan metode klasik, yaitu mengajar dalam kelas dan hanya mengacu pada buku sehingga menyebabkan kurangnya ketertarikan belajar pada siswa terutama pada siswa SD kelas 4 pelajaran IPA karena metode yang di terapkan sudah sangat jadul atau klasik, dengan berkurangnya ketertarikan belajar siswa atau ketertarikan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran tentunya akan mempengaruhi pada pemahaman konsep yang ikut serta mengalami penurunan.

Keadaan yang demikian juga terjadi dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV salah satu SDN Kabupaten Sumedang. Selama ini guru masih menggunakan metode yang bersifat konvensional yang menyebabkan kurangnya pemahaman konsep seperti kurangnya pengetahuan tentang bagian-bagian tumbuhan dan ketertarikan dalam pembelajaran tersebut. Oleh sebab itu, guru harus menguasai konsep pengajaran dan pembelajaran sedangkan pada kenyataannya guru masih menggunakan pendekatan tradisional dalam hal ini ceramah yang lebih mengaktifkan guru, dari pada siswa itu sendiri. yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam hal hasil belajar, nilai rata-rata 5,5 atau 55% jauh dari nilai ketuntasan yang dipersyaratkan sebesar 70 atau 70%. Kegiatan belajar mengajar yang demikian jelas merusak tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar. Jika hal ini terus berlanjut, tujuan pendidikan yang diinginkan tidak akan tercapai karena selain tidak mendorong siswa untuk aktif dan kreatif, nilai penilaian yang diterima juga selalu di bawah target.

Selanjutnya permasalahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran meliputi fasilitas belajar dan fasilitas sekolah. Secara umum, fasilitas belajar di sekolah yang kurang memadai dan tidak menyenangkan telah mempersulit siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Sekolah sebagai lembaga yang mencetak generasi penerus harus peduli terhadap kemajuan teknologi, hal ini dimaksudkan agar siswa tidak ketinggalan zaman. Siswa yang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran memiliki penyimpanan dan perkembangan yang unggul.

Akibat ketiadaan fasilitas di sekolah, peneliti memanfaatkan *outdoor learning* yang sebaiknya digunakan guru adalah metode pembelajaran yang dapat menarik perhatian, menumbuhkan ketertarikan, memotivasi, mengaktifkan, dan mengembangkan kemampuan siswa. tak hanya itu, guru yang mampu memahami gaya belajar siswa akan mampu memilih dan menentukan metode pembelajaran yang bermakna dan menjadi suatu kegiatan pembelajaran yang membekas bagi siswa .

Guru dapat menggunakan metode *outdoor learning* dalam pembelajaran, sebab metode ini dapat mengaktifkan siswa sekaligus siswa dapat belajar sambil bermain di luar kelas tanpa merasa bosan. *Outdoor learning* merupakan strategi yang sangat baik karena dapat

meningkatkan aktivitas siswa secara individu maupun kelompok, sehingga menghasilkan pembelajaran yang menarik (Muafiah Nur et al., 2023). Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik berkesan karena ide pembelajaran dilakukan di luar kelas untuk menghindari pembelajaran yang monoton dan kebosanan siswa dengan rutinitas di kelas. Untuk mengkaji lebih dalam potensi yang ada pada diri siswa dengan memberikan solusi terhadap situasi yang dialami di sekolah tersebut dengan melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Pemahaman Konsep Siswa SD Kelas 4 Materi Bagian Tumbuhan"

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen sendiri merupakan jenis desain yang sering digunakan dalam pendekatan kuantitatif. *Design* yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan bentuk *non equivalent group design*, yang dimana saat sebelum diberi perlakuan, kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol akan diberi test berupa *pretest*, tes ini bertujuan untuk mengetahui kualitas kelompok sebelum diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, instrumen penelitian menggunakan tes/soal (*Pre-Test* dan *Post Test*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jenis data yang digunakan adalah jenis data primer yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui perorangan, yaitu siswa kelas IV salah satu SDN di Kabupaten Sumedang, dan data sekunder yang diperoleh dari sumber literatur dan sumber pustaka dalam bentuk bahan cetakan, *e-book*, *e-journal*.

**Tabel 1. Desain Penelitian**

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X <sub>E</sub>	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	X <sub>K</sub>	O <sub>4</sub>

Keterangan:

X<sub>E</sub> = Perlakuan terhadap kelompok eksperimen berupa pembelajaran menggunakan media pembelajaran berbasis *outdoor learning*

X<sub>K</sub> = Perlakuan terhadap kelompok kontrol berupa pembelajaran secara konvensional

O<sub>1</sub> = *Pretest* tes awal sebelum perlakuan

O<sub>2</sub> = *Posttest* tes akhir setelah perlakuan

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari populasi target dan juga populasi terjangkau. Populasi target dalam penelitian ini yaitu, seluruh siswa di salah satu SDN di Kabupaten Sumedang. Populasi terjangkau penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di salah satu SDN di Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian yang dilakukan yaitu siswa kelas IV yang dibagi ke dalam dua kelas yaitu kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan total keseluruhan terdapat 65 siswa. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *nonrandom sampling/nonprobability sampling*. *Nonrandom Sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dimana setiap elemen populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk dijadikan sampel, jenis *nonrandom sampling* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* yang dimana, responden yang terpilih menjadi kelompok eksperimen atas dasar pertimbangan peneliti sendiri, Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu menggunakan teknik tes berupa *pre-test* dan *post-test* dan angket.

Penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya surat izin untuk melakukan penelitian dalam kurun waktu kurang lebih satu bulan. Dalam waktu dua minggu sebelum surat izin penelitian dikeluarkan, pada awal bulan Maret 2024, dilakukan proses bimbingan terkait dengan segala persiapan dan rencana penelitian yang akan dilakukan. Sampai dengan

pertengahan bulan Maret 2024, surat izin untuk penelitian dikeluarkan dan langsung melaksanakan penelitian di lokasi yang sudah ditentukan. Lalu awal bulan April 2024, dilakukan pengumpulan data dan dilanjut dengan pengolahan data. Kegiatan pengumpulan dan pengolahan data dilakukan sampai dengan pertengahan bulan April 2024.

## HASIL

Data yang telah dikumpulkan pada penelitian ini merupakan hasil dari nilai *Pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan Model *Outdoor Learning* terhadap materi bagian tumbuhan dan kelas kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional dengan gambar tumbuhan melalui buku.

**Tabel 2. Deskripsi Statistik Data**

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	30	50	30	80	49.33	14.003
Post-Test Eksperimen	30	30	70	100	85.17	8.039
Pre-Test Kontrol	32	50	20	70	49.84	12.279
Post-Test Kontrol	32	45	40	85	65.00	14.142
Valid N (listwise)	30					

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa ukuran sampel pada *Pretest* eksperimen berjumlah 30 dengan jumlah nilai minimum 30 dan maksimum 80 serta memiliki nilai rata-rata 49,33 dan standar deviasi yaitu 14.003. Pada *Posttest* eksperimen ukuran sampel berjumlah 30 dengan jumlah nilai minimum 70 dan maksimum 100 serta memiliki nilai rata-rata 49.84 dan standar deviasi yaitu 8.039. Lalu pada *Pretest* kontrol ukuran sampel berjumlah 32 dengan jumlah nilai minimum 20 dan maksimum 70 serta memiliki nilai rata-rata 49.84 dan standar deviasi yaitu 12.279. dan pada *posttest* kontrol ukuran sampel berjumlah 32 dengan jumlah nilai minimum 40 dan maksimum 85 serta memiliki nilai rata-rata 65.00 dan standar deviasi yaitu 14.142 dalam hasil ini tidak ada data yang kosong atau terhapus artinya semua data berhasil terinput semua.

**Tabel 3 Uji Normalitas**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		c	df	Sig.	c	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-Test Eksperimen	.148	30	.094	.939	30	.086
	Post-Test Eksperimen	.159	30	.050	.943	30	.110
	Pre-Test Kontrol	.140	32	.115	.949	32	.136
	Post-Test Kontrol	.168	32	.022	.910	32	.011

a. Lilliefors Significance Correction

Setelah diketahui statistik deskripsi maka dilakukan uji prasyarat pada data yaitu uji normalitas dan uji homogenitas dengan rumus levene karena penelitian ini hanya menguji dua kelompok data (Gliner, Morgan, & Leech, 2016)

Berdasarkan tabel 3 Diketahui bahwa ukuran sampel berjumlah 31 pada masing-masing kelas artinya jumlah sampel tersebut  $< 50$ . Dikarenakan sampel tersebut  $< 50$  maka untuk melihat distribusi data digunakan signifikansi yang terdapat pada uji shapiro-wilk. Dasar penentuan dalam Keputusan pengambilan pada pengujian ini adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka diasumsikan bahwa data memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , diasumsikan bahwa data tidak memiliki distribusi normal. Berdasarkan tabel 4, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk data *Pretest* eksperimen  $< 0,05$ , yang menunjukkan bahwa data tersebut tidak memiliki distribusi normal. Sementara untuk data *Posttest* eksperimen, *Pretest* kontrol, dan *Posttest* kontrol, nilai signifikansi  $> 0,05$ , yang menandakan bahwa data-data tersebut memiliki distribusi yang dapat dianggap normal.

**Tabel 4 Uji Homogenitas**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	18.464	1	60	<,001
	Based on Median	16.660	1	60	<,001
	Based on Median and with adjusted df	16.660	1	53.061	<,001
	Based on trimmed mean	18.630	1	60	<,001

Dasar untuk membuat keputusan dalam pengujian homogenitas adalah jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka diasumsikan bahwa data homogen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , diasumsikan bahwa data tidak homogen. Berdasarkan informasi pada Tabel 4.3 terungkap bahwa nilai signifikansi (Sig) Berdasarkan Rerata adalah ,001  $> 0,05$ , yang menandakan bahwa varians data pada *Posttest* kelas eksperimen dan *Posttest* kelas kontrol dianggap homogen.

## PEMBAHASAN

Hasil dari analisis data yang pertama menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Outdoor Learning* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep siklus air pada siswa di kelas eksperimen. Hasil analisis data kedua menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum (*Pretest*) dan setelah pembelajaran (*Posttest*) di kelas kontrol. Ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep siklus air pada siswa meskipun tanpa melibatkan model *Outdoor Learning*. Berdasarkan temuan dari analisis pertama dan kedua, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep siklus air pada siswa kelas IV sekolah dasar, baik ketika menggunakan Model *Outdoor Learning* maupun tanpa menggunakan Model *Outdoor Learning*. Meski begitu, dari data nilai rata-rata, kesimpulan dapat ditarik bahwa pemahaman konsep siswa pada materi siklus air menjadi lebih baik saat menggunakan Model *Outdoor Learning* dibandingkan ketika tidak menggunakan Model *Outdoor Learning*. Penggunaan media gambar dalam kelas kontrol pada penelitian ini terbukti mampu secara signifikan meningkatkan pemahaman konsep siswa mengenai bagian tumbuhan. Yang mana pemahaman konsep ini tentunya bagian dari hasil belajar sehingga temuan ini sejalan dengan hasil beberapa

penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan gambar dalam pembelajaran dapat memudahkan proses belajar, meningkatkan pemahaman siswa, dan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Selama kegiatan pembelajaran dengan metode Outdoor Learning, respons siswa sangat positif. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih mudah memahami materi bagian tumbuhan dan lebih bersemangat belajar, sehingga mereka menjadi lebih aktif. Siswa mengungkapkan bahwa belajar di luar ruangan menyenangkan dan seru, serta membantu mereka lebih memahami penjelasan guru. Outdoor Learning juga meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi, menjadikan IPA sebagai pelajaran favorit (Sarah, dkk., 2021).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Outdoor Learning* memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa kelas 4 SD pada materi bagian tumbuhan. Hal ini terbukti dari hasil angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa lebih mudah memahami materi ketika belajar di luar ruangan. Pembelajaran dengan metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar dan membuat siswa lebih aktif selama proses pembelajaran.

Siswa mengungkapkan bahwa kegiatan belajar di luar ruangan sangat menyenangkan dan membantu mereka lebih mudah menangkap penjelasan guru. Selain itu, *Outdoor Learning* mampu meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang diajarkan, yang pada akhirnya menjadikan pelajaran IPA sebagai favorit mereka. Kendala yang dihadapi, seperti terbatasnya waktu pengisian angket dan kesulitan fokus siswa, dapat diatasi dengan perencanaan waktu yang lebih baik di masa mendatang. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Outdoor Learning* adalah metode yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada materi bagian tumbuhan. Diharapkan metode ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan dalam pengajaran materi lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

## SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat saran kepada pihak yang terkait dengan penggunaan model *outdoor learning*.

1. Bagi siswa: Aktif Berpartisipasi, siswa dianjurkan untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan *Outdoor Learning*, karena interaksi langsung dengan alam dapat memperkaya pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang dipelajari. Mengembangkan rasa ingin tahu, siswa sebaiknya memanfaatkan kesempatan belajar di luar kelas untuk mengembangkan rasa ingin tahu dan mengajukan pertanyaan yang relevan mengenai materi yang dipelajari. Kerja Sama dan komunikasi, selama kegiatan *Outdoor Learning*, siswa diharapkan untuk bekerja sama dengan teman-teman sekelas dan berkomunikasi secara efektif untuk memaksimalkan proses belajar.
2. Bagi pendidik: Merancang kegiatan *outdoor* yang relevan, Pendidik perlu merancang kegiatan *Outdoor Learning* yang relevan dan sesuai dengan materi pelajaran, serta memastikan kegiatan tersebut dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam. Fasilitasi pembelajaran aktif, Guru harus mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan dan memberikan bimbingan yang diperlukan agar siswa dapat menghubungkan pengalaman langsung dengan teori yang dipelajari. Evaluasi berkelanjutan, pendidik harus melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas metode *outdoor learning* dan melakukan penyesuaian jika diperlukan untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai.
3. Bagi sekolah: Dukungan fasilitas, Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan *outdoor learning*, seperti area hijau, kebun sekolah, dan peralatan yang diperlukan. Pendidikan guru, sekolah harus mengadakan

pelatihan dan workshop bagi guru untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang dan melaksanakan kegiatan *outdoor learning*. Menerapkan dalam kurikulum, sekolah perlu mempertimbangkan untuk menerapkan *outdoor learning* dalam kurikulum secara lebih formal, sehingga medel ini menjadi bagian dari proses pembelajaran.

## REFERENSI

- Abimanyu, I., Narulita, H., Lutfiah, L., & Purwani, D. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI: Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 2024.
- Abraham, I., & Supriyati, Y. (n.d.). DESAIN KUASI EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN: LITERATUR REVIEW. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2442–9511. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i3.3800/http>
- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN*. Google Book. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5ijKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Reliabilitas+yaitu+suatu+data+instrumen+yang+cukup+untuk+dapat+dipercaya+dan+dapat+dipakai+menjadi+suatu+alat+pengumpulan+data+sebab+instrumen+ters+ebut+dikatakan+baik+\(Abubakar,+Rifai%E2%80%99i,+2021\).+&ots=kRO5GdI6qk&sig=v0\\_ZLWLTEAO9jvjERATC3qEZhI&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=5ijKEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Reliabilitas+yaitu+suatu+data+instrumen+yang+cukup+untuk+dapat+dipercaya+dan+dapat+dipakai+menjadi+suatu+alat+pengumpulan+data+sebab+instrumen+ters+ebut+dikatakan+baik+(Abubakar,+Rifai%E2%80%99i,+2021).+&ots=kRO5GdI6qk&sig=v0_ZLWLTEAO9jvjERATC3qEZhI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Antari, C. J., Triyogo, A., & Egok, A. S. (2021). Penerapan Model Outdoor Learning pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2209–2219. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1165>
- Erina Susanti, N. K., Asrin, A., & Khair, B. N. (2021). Analisis Tingkat Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 686–690. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.317>
- Fauzi, V. K., & Achmadi, O. (2018). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IIS 2 MAN 1 PONTIANAK*. file:///C:/Users/USER/Downloads/jurnal%20kelebihan%20outdoor%20learning.pdf
- Hastri Rosiyanti. (2015). IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVISME TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MAHASISWA MATERI TRANSFORMASI LINIER. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 1, 25–36.
- Ichsanuddin Abimanyu, Narulita, H., & Dwi Purwani, L. L. (2024). Kajian Outdoor Learning Proses dalam Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar: Studi Pustaka. *JEMARI (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*, 6(1), 25–33. <https://doi.org/10.30599/jemari.v6i1.3197>
- Indah Pratiwi, S., & Fahriza Fuadiah, N. (2019). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMPN 30 Palembang Melalui Pembelajaran CORE. In *Nyiyau Fahriza Fuadiah* (Vol. 04, Issue 02). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr>
- Made Dianti Purwaningsih dan, N., Wayan Widana, I., Jurusan, A., & Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali, P. (2017). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Mengontrol Bakat Numerik Siswa 1*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3538893>
- Marliyah, L. (2021). Hakekat Teori dalam Riset Sosial. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 2(1), 30. <https://doi.org/10.31331/jeee.v2i1.1691>

- Muafiah Nur, A., Nandu, A., Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P., Muhammadiyah Makassar, U., Sdn, U., Ase, L., & Bone, K. (2023). METODE OUTDOOR LEARNING DALAM PENERAPANNYA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA UPT SDN 49 LAPPO ASE KABUPATEN BONE. In *JKPD) Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* (Vol. 8).
- Muttaqin, Sarjan, M. Z., Rokhmat, M., Muliadi, J., Azizi, A., Ardiansyah, A., Hamidi, B., Pauzi, H., Yamin, I., Rasyidi, M., Rahmatiah, M., Sudirman, R., & Khery, S. (2022). Pemahaman Nature of Science (Hakekat IPA) Bagi Guru IPA: Solusi Membelajarkan IPA Multidimensi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(21), 8. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7272704>
- Nengsi, E. (2022). *PENGARUH METODE OUTDOOR STUDY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS IV SD NEGERI 02 SELUMA*.
- Radiusman, R. (2020). STUDI LITERASI: PEMAHAMAN KONSEP ANAK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.1.1-8>
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023a). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(1), 16. <https://doi.org/10.24114/esjsgsd.v13i1.41424>
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023b). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 13(1), 16. <https://doi.org/10.24114/esjsgsd.v13i1.41424>
- Setiyorini, N. D. (2018). PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL IPA MELALUI OUTDOOR LEARNING DI SD ALAM AR-RIDHO SEMARANG. *Journal AL-MUDARRIS*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v1i1.97>
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2019). TEORI KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN. In *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan* (Vol. 1, Issue 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika>
- Trisnadewi Ariesandy, K. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa* (Vol. 15, Issue 1).
- Widyanti, A. (2022). KAJIAN LITERATUR TENTANG PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CORE TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika IV (Sandika IV)* (Vol. 4).